

PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIABETES MELITUS PADA KELUARGA RESIKO TINGGI DI UPTD PUSKESMAS SEMEN KEDIRI

Sucipto¹, Vina Marini Putri², Heny Kristanto³
Universitas Kadiri
Suciptodika01@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan bagian penting masyarakat untuk mendorong perilaku pencegahan diabetes melitus. Penyakit kronis terus meningkat di masyarakat, terutama pada individu berisiko tinggi seperti mereka yang memiliki riwayat dalam keluarga atau gaya hidup tidak sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada keluarga berisiko tinggi di UPTD Puskesmas Semen Kediri. Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah 95 keluarga penderita diabetes melitus dengan sampel sebanyak 77 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Variabel bebas adalah peran keluarga dan variabel terikat adalah perilaku pencegahan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian tentang peran keluarga diperoleh hampir separuh responden, sebanyak 36 responden (46,8%) menunjukkan peran keluarga baik dan perilaku pencegahan diperoleh sebagian besar responden, sebanyak 44 responden (57,1%) menunjukkan perilaku pencegahan baik dari total 77 responden. Dari hasil analisis uji rank Spearman didapatkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,585. Simpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada keluarga risiko tinggi di UPTD Puskesmas Semen Kediri. Diharapkan peran keluarga terus dipertahankan agar gula darah penderita diabetes melitus tetap stabil dan mencegah terjadinya komplikasi.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Perilaku Pencegahan, Diabetes Melitus

Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Kematian akibat PTM ini tidak hanya terjadi di perkotaan saja melainkan juga di perdesaan. Masalah kesehatan di sebabkan dari pola hidup, pola makan, faktor kesehatan lingkungan, olahraga dan stress. Perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner, diabetes melitus, obesitas dan tekanan darah tinggi (Harahap, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) pada penderita Diabetes Melitus (DM) dengan usia lebih dari 15 tahun dan menggunakan konsensus dari Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yang sesuai dengan kriteria *American Diabetes Association* (ADA), seseorang dinyatakan menderita DM jika kadar gula darah puasa mencapai ≥ 128 mg/dl atau kadar gula darah setelah dua jam pembebanan mencapai ≥ 200 mg/dl. Riskesdas mencatat bahwa prevalensi DM pada penduduk berusia di atas 15 tahun pada tahun 2018 meningkat sebesar 2% dibandingkan tahun 2013. Prevalensi DM pada penderita meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2019. Di Kabupaten Kediri terdapat 48.164 orang penderita diabetes melitus, dengan 48.164 orang (100,0%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang tersebar di 37 Puskesmas (Kesehatan, 2022). Menurut Dians kesehatan, 2022, Data tren penyakit di UPTD Puskesmas Semen menunjukkan bahwa Diabetes Melitus termasuk dalam sepuluh penyakit tertinggi, menduduki peringkat keempat (Jayanti and Fitriyani 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 01 Juli 2024 di UPTD Puskesmas Semen Kediri dalam 1 bulan terakhir terdapat 95 orang penderita diabetes melitus. Dari hasil wawancara 10 orang keluarga pasien penderita diabetes melitus tersebut didapatkan hasil 3 orang (30%) bahwa peran keluarga dalam perilaku pencegahan diabetes melitus baik, dan 7 orang (70%) peran keluarga sangat kurang karena tidak sepenuhnya keluarga berperan dalam pencegahan diabetes melitus. Mereka sibuk dengan pekerjaannya masing – masing dan penderita kurang mendapatkan perhatian.

Peran keluarga sangat penting untuk mengurangi akibat penyakit DM, dan peran keluarga juga saling berhubungan dan mempengaruhi anggota keluarga yang sakit untuk mencapai keberhasilan dalam perawatan pasien DM. Pemahaman penyakit DM sangat penting bagi pasien dan keluarga karena pemahaman ini akan memungkinkan pasien untuk dirawat dengan lebih baik dan mencegah komplikasi (Kharimah, 2021).

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian *analitik korelasi*, Penelitian korelasional yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antar variabel (Juwariah 2022, h.16).

Variabel *independent* dan *dependent* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* pada suatu situasi kelompok subyek. *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus pada keluarga resiko tinggi di UPTD Puskesmas Semen Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Semen Kediri sebanyak 95 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian keluarga pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas Semen Kediri sebanyak 77 orang.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Keluarga Resiko Tinggi Di UPTD Puskesmas Semen Kediri.

Spearman's Rho	Peran Keluarga	Correlation Coefficient	Peran Keluarga	Perilaku Pencegahan
		Sig. (2-Tailed)	.	.000
		N	77	77
Perilaku Pencegahan		Correlation Coefficient	.585**	1.000
		Sig. (2-Tailed)	.000	.
		N	77	77

Dapat diinterpretasikan bahwa adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Keluarga Resiko Tinggi Di UPTD Puskesmas Semen Kediri dengan nilai 0,0585. Untuk membuktikan signifikansi hubungan antara kedua variabel maka dilakukan analisa menggunakan *Uji Rank Spearman*. Didapatkan nilai Sig. (2-tailed 0.000(<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa variabel Peran Keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku Pencegahan Diabetes melitus. Nilai *Correlation Coeficient* bernilai positif

sebesar 0, 585 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan kedua variabel (Peran kluarga dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus) memiliki hubungan yang sedang.

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hubungan menggunakan *spearman rho* diketahui nilai signifikan atau sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara variabel peran keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus. Pada tingkat kekuatan (keeratan) yang diperoleh dari output SPSS dihasilkan angka koefisien korelasi 0.0585 artinya tingkat tingkat kekuatan hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus memiliki hubungan yang sedang.

Selain itu, tingkat kekuatan atau keeratan hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,585 menunjukkan bahwa hubungan antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus berada pada kategori sedang. Artinya, semakin baik peran keluarga dalam mendukung anggota keluarga yang berisiko tinggi terhadap diabetes melitus, semakin baik pula perilaku pencegahan yang dilakukan. Hasil ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung pola hidup sehat, pengendalian diet, serta memantau aktivitas fisik dan kebiasaan anggota keluarga yang memiliki risiko tinggi terkena diabetes melitus.

Hal ini sesuai dengan Friedman (2010) bahwa peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dalam peran secara informal terdapat peran keluarga merawat dan peran keluarga memotivasi. pada penelitian didapatkan peran keluarga tinggi dalam merawat diantaranya mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan lingkungan.

Analisa peneliti berdasarkan hal diatas, keluarga mempunyai peran penting pada perilaku pencegahan diabetes mellitus dimana berdasarkan identifikasi terhadap jawaban kuesioner pada kuesioner peran keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit DM yaitu keluarga sebagai motivator, edukator, dan

fasilitator Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada penelitian Fajrina Noor M et al, 2022 Dukungan keluarga merupakan peran utama dalam pemeliharaan kesehatan dan membantu pasien dalam perawatan dan pengendalian diabetes melitus.

Menurut Yuliastuti et al., (2022) menyatakan bahwa pendampingan dan pemberdayaan peran keluarga dalam merawat pasien diabetes melitus dapat memaksimalkan peran keluarga terhadap pasien. Hasil analisis ini mendukung teori bahwa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu, termasuk dalam pencegahan penyakit kronis seperti diabetes melitus. Mengingat besarnya masalah diabetic di Indonesia serta rendahnya tingkat pengetahuan dan perawatan diri dalam prakteknya, maka perlu adanya penguatan pendidikan terhadap penderita diabetes melitus tentang pencegahannya .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan mengenai “Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Diabates Melitus Pada keluarga Resiko Tinggi Di UPTD Puskesmas Semen Kediri”, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Pada Keluarga Resiko Tinggi di UPTD Puskesmas Semen Kediri. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peran keluarga semakin ditingkatkan maka perilaku pencegahan juga akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Harahap, Emi Teriade. 2019. “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus Dengan Pencegahan Hiperglikemia Di Rsud Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019.” *Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia*, 125. <http://repository.helvetia.ac.id>.
- Jayanti, Krisnita Dwi, and Nur Fitriyani. 2022. “Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Semen Tahun 2021 Diabetes Mellitus Patients Characteristic at Semen Health Center in 2021.” *Jurnal Riset Pengembangan*

- Dan Pelayanan Kesehatan* 1 (1): 1–8.
- Juwariyah etc.2022, Metodologi Peneltian Kesehatan. PT Global Tehnologi Padang Sumatra Barat
- Kesehatan, Dinas. 2022. *Profil Dinas Kesehatan Jatim*.
- Kharimah, Anisa Faitul. 2021. “Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.” *Digital Repository Universitas Jember*, no. September 2019: 2019–22.
- Noor, Muhammad, Iis Pusparina, and Asmiati. 2022. “Hubungan Peran Keluarga Dengan Motivasi Pasien Diabetes Militus Dalam Kontrol Kadar Gula Darah The Relationship of Family Roles with Diabetes Militus Patient Motivation in Control of Blood Sugar Levels.” *Journal of Intan Nursing* 1 (1): 23–27. <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/joinhttps://doi.org/10.54004/join.v1i2.xx>.
- Notoatmodjo. 2010. “Metodologi Penelitian Kesehatan.” In . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- . 2018. “Metodologi Penelitian Kesehatan.” In , Cetakan Ke. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Riset Dinas Kesehatan. 2018. “Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf.” *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Setyowati, Novita, and Puguh Santoso. 2019. “Pengaruh Peran Keluargaterhadap Regulasi Kadar Gula Darah Penderita Dm.” *Jurnal Perawat Indonesia* 3 (2): 85. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.312>.
- Wulandari, EY. 2021. “Hubungan Sikap Dan Perilaku Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Lansia Hipertensi Di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Trenggalek.”
- Yuliastuti, C., Astuti, N. M., Winarno, D. D., Sari, M. A., & John, N. (2022). Family Support Related to Quality of Life in Diabetes Mellitus Patients with Ulcer. *Malaysian Journal of Nursing*, 14(2), 96–100. <https://doi.org/10.31674/mjn.2022.v14i02.016>
- Zaini Mi ftach. 2018. “Peran Keluraga,” 53–54.